

PELATIHAN TEKNOLOGI JERAMI AMONIASI UNTUK PAKAN TERNAK SAPI BALI DALAM RANGKA Mendukung PROGRAM SIMANTRI PADA KELOMPOK TERNAK “WIDHYA SEMESTI” DESA ANTURAN-BULELENG

N.L..P Sriyani¹, N.T. Ariana², A.A. Oka³, I.A.P. Utami⁴

ABSTRAK

Pemahaman petani Widya Semesti Pertanian Group mengenai pengolahan jerami padi sebagai pakan ternak masih sangat rendah. Kelompok Petani ini menerima program Simantri untuk pertama kalinya dan tentu menjadi kendala dalam kesinambungan program. Untuk mengatasi masalah ini maka diselenggarakan kegiatan pelatihan ammoniasi jerami padi. Selama pelaksanaan, anggota kelompok tani terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Sampai saat ini, petani dan ternak telah disesuaikan dengan amoniasi jerami padi sebagai pakan ternak. Keterampilan famers untuk membuat jerami padi ammoniasi meningkat dan sapi juga memakannya sebagai salah satu bahan pakan.

Kata kunci : jerami padi, ammoniasi, sapi Bali, pakan ternak.

ABSTRACT

The understandings of Widya Semesti Farm Group farmers about processing of rice straw as animal feed are still very low. This Farm Group was received the program SIMANTRI first time and certainly be an obstacle in the sustainability of the program. To solve these problems, it is organized training activities of rice straw ammoniati. During the implementation, farm group members were very enthusiastic to follow the activities. Until now, farmers and cattle has been adapted with rice straw ammoniation as a cattle feed. The skill of famers to make rice straw ammoniati was increased and cows also eat it as one of the feed material.

Keywords: rice straw ammoniati, Balinese cattle, cattle feed.

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan bahan pakan di daerah tropik seperti pada umumnya di Indonesia, dan khususnya di Bali sangat berfluktuatif dan tergantung musim. Kondisi musim hujan melimpah namun saat musim kemarau menjadi terbatas bahkan sampai kekurangan, hal ini berdampak sistemik terhadap rendahnya peningkatan produksi ternak ruminansia. Oleh karena itu perlu diupayakan strategi dalam pemenuhan kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun. Hal ini bisa diatasi dengan pemanfaatan limbah pertanian seperti sisa hasil tanaman pangan (jerami padi, jerami jagung, janggel jagung, kulit dan batang ubi kayu, kulit kopi, kulit kakao dll). Potensi sisa hasil tanaman pertanian ini seyogyanya dapat diformulasikan sedemikian rupa sehingga mampu sebagai sumber bahan pakan alternatif yang tersedia secara kontinyu di sentra sentra industri peternakan.

¹Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Jl PB Sudirman Denpasar, email: sriyaninlp@yahoo.co.id

²Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Jl PB Sudirman Denpasar

³Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Jl PB Sudirman Denpasar

⁴Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Jl PB Sudirman Denpasar

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Widya Semesti" Desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, adalah kelompok ternak yang baru pertama kali menerima program SIMANTRI dari Pemerintah Propinsi Bali melalui program Bali Mandara. Sebagai kelompok ternak yang baru memulai melaksanakan program ini sangat dibutuhkan pemahaman tentang penyediaan pakan ternak yang berasal dari limbah pertanian. Di sisi pihak luas sawah yang ada di Desa Anturan sebanyak \pm 45 Ha dengan pola tanam padi padi palawija, dimana limbah yang berupa jerami belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan jerami padi sebagai makanan ternak mengalami kendala, terutama disebabkan adanya faktor pembatas dengan nutrisi yang rendah yaitu kandungan protein rendah, serat kasar tinggi, serta pencernaan rendah. Oleh karena itu diperlukan teknologi pengolahan jerami menjadi pakan ternak yang layak contohnya teknologi jerami amoniasi. Dengan teknologi jerami amoniasi merubah tekstur jerami dari keras menjadi lunak, meningkatkan kadar protein, bahan organik dan konsumsi bahan kering serta meningkatkan nutrisi tercerna. Teknologi jerami amoniasi ini juga dapat menghambat pertumbuhan jamur pada jerami sehingga daya simpan jerami sebagai pakan ternak bisa lebih lama.

Mengacu dari hal tersebut diatas sangat diperlukan pemahaman peternak dalam mengolah limbah pertanian misalnya jerami sebagai pakan ternak dengan menerapkan teknologi jerami amoniasi. Desiminasi teknologi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan persediaan pakan ternak sapi terutama saat musim kemarau.

2. METODE PELAKSANAAN

Realisasi pemecahan masalah yang mungkin dilakukan untuk menangani masalah yang dirumuskan adalah dengan memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang aplikasi teknologi jerami amoniasi. Penyuluhan dan demonstrasi dilakukan oleh ahli/staf dosen dari Fakultas peternakan Universitas Udayana kepada peternak yang tergabung dalam kelompok ternak "Widya Semesti". Sebagai khalayak sasaran strategis dari kegiatan ini adalah para peternak yang tergabung dalam kelompok ternak "Widya Semesti" dan pihak-pihak yang terlibat dalam program SIMANTRI di wilayah tersebut.

Metode kegiatan yang digunakan yaitu kaji tindak langsung, ceramah, diskusi dan peragaan atau demonstrasi. Sebagai kegiatan awal adalah melakukan peninjauan kepada peternak tentang jadwal yang tepat untuk dilaksanakannya kegiatan. Selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam peragaan/demonstrasi. Penyuluhan dan demonstrasi dilaksanakan oleh ahli/dosen yang sudah disiapkan dalam kegiatan ini. Peternak dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam program SIMANTRI di desa tersebut sebagai peserta penyuluhan dan membantu dalam demonstrasi aplikasi teknologi jerami amoniasi.

Langkah-langkah dalam pembuatan jerami amoniasi yaitu jerami padi ditimbang sesuai dengan jumlah yang diperlukan dipotong-potong dengan ukuran sekitar 5-10 cm. Urea sebanyak 6 % dari bobot jerami padi di larutkan pada air bersih. Jumlah air bersih yang diperlukan sebanding dengan jumlah jerami padi yang digunakan, misalnya jerami padi 50 kg, diperlukan air 50 liter. Selanjutnya jerami padi yang telah dipotong-potong di sebar sehingga membentuk lapisan setebal 10-20 cm. Jerami ini selanjutnya disemprot dengan larutan urea secara merata, selanjutnya di buat lapisan berikut sehingga jerami padi tersusun sedemikian rupa membentuk tumpukan ke atas. Setelah penumpukan jerami selesai, ditutup dengan rapat menggunakan plastik dan disimpan selama tiga minggu (21 hari). Setelah penyimpanan, tutup dibuka, dikering anginkan dan jerami padi amoniasi dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan pakan dengan pengolahan limbah pertanian dalam hal ini adalah jerami bertujuan untuk meningkatkan kualitas pakan, daya cerna utamanya untuk ternak ruminansia. Teknik amoniasi merupakan cara yang tepat karena mudah dilakukan, murah dan tidak mencemari lingkungan. Potensi jerami padi di Indonesia cukup besar dan ini sangat potensial di gunakan sebagai pakan alternatif terutama pada musim kemarau. Produksi jerami padi di Bali mencapai 4,66 ton bahan kering/ha (BPS Propinsi Bali, 2000). Meskipun jerami ini dapat dimakan oleh sapi, namun sebagian tidak dicerna dan tidak menyebabkan gemuk bagi ternaknya. Hal ini disebabkan karena jerami padi mempunyai kandungan serat kasar yang tinggi (35-40%) dan protein yang rendah (3-4%) (Sutrisno, 1988).

Taknologi jerami amoniasi adalah cara yang mudah untuk meningkatkan kualitas jerami sebagai pakan ternak. Cara ini menggunakan amoniak (NH_3) yang terkandung dalam urea untuk meningkatkan daya cerna bahan pakan berserat sekaligus meningkatkan kadar N (proteinnya). Amoniak dapat menyebabkan perubahan komposisi dan struktur dinding sel sehingga membebaskan ikatan antara lignin dan selulosa dan hemiselulosa sehingga memudahkan pencernaan oleh selulase mikroorganisme rumen. Amoniak akan terserap dan berikatan dengan gugus asetil bahan pakan, kemudian membentuk garam amonium asetat dan pada akhirnya terhitung sebagai protein bahan. Peningkatan kadar protein kasar pada jerami padi yang diamoniasi urea berkisar antara 8,26 – 57 %, sedangkan peningkatan kecernaan bahan kering sebesar 1,32 – 40,17% (Soejono, 1988).

Kegiatan pelatihan pembuatan jerami padi amoniasi di Gabungan Kelompok Ternak (GAPOKTAN) “Widya Semesti” desa Anturan dilaksanakan pada hari sabtu 23, Agustus 2014. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan di sekretariat SIMANTRI dimana kelompok ternak ini sekaligus menjadi anggota kelompok ternak penerima program SIMANTRI. Demontrasi pembuatan jerami amoniasi juga dilaksanakan di sekretariat tersebut yang kebetulan berdekatan dengan kandang kelompok. Kegiatan ini di mulai dari pemaparan materi mengenai strategi penyediaan pakan ternak sapi bali. Selanjutnya dijelaskan juga tentang teknik amoniasi sebagai sebuah teknologi untuk memecahkan masalah pakan ternak, kelebihan dan manfaat yang didapat peternak dengan memanfaatkan teknologi amoniasi untuk penyediaan pakan ternak di musim kemarau. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab mengenai permasalahan- permasalahan umum bidang peternakan maupun tentang pakan khususnya penyediaan pakan melalui teknik jerami amoniasi.

Pada kegiatan pelatihan pembuatan jerami amoniasi, tampak anggota kelompok ternak sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan anggota kelompok ternak. Nara sumber berusaha untuk menjelaskan pertanyaan tersebut dengan baik. Dalam kegiatan ini nara sumber membagikan modul dan brosur tentang teknik jerami amoniasi. Setelah sesi diskusi dilanjutkan dengan demontarasi pembuatan jerami amoniasi yang diikuti oleh anggota kelompok ternak dan pengurus desa. Menurut pengamatan pelaksana, selama kegiatan pelatihan pembuatan jerami amoniasi tampak anggota kelompok ternak masih awam dengan teknologi jerami amoniasi. Kondisi seperti ini bisa di maklumi karena kelompok ternak ini adalah kelompok ternak yang baru dibentuk, dan pertama kali menerima program SIMANTRI tahun 2013.

PELATIHAN TEKNOLOGI JERAMI AMONIASI UNTUK PAKAN TERNAK SAPI BALI DALAM RANGKA Mendukung PROGRAM SIMANTRI PADA KELOMPOK TERNAK "WIDHYA SEMESTI" DESA ANTURAN-BULELENG



Gambar 1. Suasana demonstrasi pembuatan jerami padi amoniasi

Setelah 21 hari pemeraman jerami amoniasi sudah bisa di manfaatkan sebagai pakan ternak. Jerami padi yang sudah di peram ini dikeluarkan dari kantong plastik kemudian diangin anginkan selama kurang lebih 2-3 hari. Para anggota kelompok ternak terlihat sudah mulai melatih ternak sapinya dengan memberikan pakan jerami padi amoniasi ini sedikit demi sedikit. Ada beberapa peternak memancing sapinya untuk mau memakan jerami amoniasi ini dengan cara di campur dengan dedak padi atau polar. Setelah dilakukan latihan selama kurang lebih selama satu minggu ternak sapi dari kelompok ternak ini sudah mulai adaftif dengan pakan baru beupa jerami padi amoniasi.



Gambar 2. Jerami padi yang sudah di omoniasi di coba diberikan sebagai pakan ternak sapi

4. SIMPULAN DAN SARAN

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di kelompok ternak "Widya Semesti" di Desa Anturan tidak ada hambatan yang ditemukan di lapangan. Sebagian besar anggota kelompok ternak yang di undang hadir dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Respon ternak sapi

terhadap pakan baru yang berupa jerami padi amoniasi cukup baik terlihat dari mulai beradaftasinya sapi-sapi tersebut dengan memakan jerami padi amoniasi.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan selanjutnya akan lebih diprioritaskan pada hal-hal yang memiliki nilai manfaat ekonomi misalnya pengolahan pupuk dan bio urine yang sampai saat ini dikelompok ternak ini belum tergarap dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana yang telah membantu berupa dana PNBP Universitas Udayana Tahun Anggaran 2014. Ucapan terimakasih juga di ucapkan kepada bapak kepala Desa Anturan, Ketua kelompok dan anggota kelompok ternak “Widya Semesti” desa Anturan Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Bali, 2000. Bali Dalam Angka, BPS Propinsi Bali, Denpasar.
- Soejono, M. 1988. Pengaruh lama peram pada amoniasi urea jerami padi terhadap pencernaan bahan kering secara in vivo. Work Shop on crop residues for feed and other purposes proc. Biocon proj. 2nd. Pp 69-66
- Zuraida Hanum, Yunasri Usman, 2011. Analisis proksimat jerami padi dengan penambahan isi rumen. Jurnal Agripet Vol : (11) No. 1: 39-44